

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut (Silvia *et al.*, 2005). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Malik, 2008).

Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini adalah penyakit karies gigi. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi penyakit karies. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar (SD) adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia sekolah anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Awal terjadinya penyakit karies gigi adalah pada anak usia sekolah (Haryani, 2002).

Kidd dan Bechal (2012) menyebutkan bahwa beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan

membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai di bawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi dan proses karies pun dimulai.

Mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan tetap melekat pada gigi dan bertambah banyak membentuk koloni yang disebut plak. Plak atau debris dipermukaan gigi dapat dipakai sebagai indikator kebersihan mulut (Damanik dan Sinaga, 2006). Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk dalam mulut dan akan membentuk asam. Asam ini akan berada dalam mulut untuk jangka waktu yang lama, karena gula hasil fermentasi membuat plak menjadi lebih melekat. Asam akan menyerang jaringan gigi yang terluar, yaitu enamel. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, asam tersebut akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (karies). Plak selain merupakan penyebab utama karies juga dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal (Carranza, dkk., 2002).

Hamsar (2006) menyatakan bahwa plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, dan melekat pada permukaan gigi. Plak selalu terbentuk di dalam mulut, dan bila bercampur dengan gula yang ada di dalam makanan yang kita makan akan membentuk asam. Asam ini akan berada di dalam mulut dalam jangka waktu yang lama, karena gula hasil fermentasi membuat plak menjadi lebih melekat. Plak atau debris di permukaan gigi dapat dipakai sebagai salah satu indikator kebersihan mulut. Pembersihan yang kurang baik dapat

menyebabkan plak makin melekat dan akan menjadi karang gigi setelah mengalami kalsifikasi (pengapuran). Menurut Veld, dkk. (1993), salah satu indikator kebersihan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut. Hal tersebut dapat dilihat dari ada tidaknya deposit-deposit organik seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus dan plak gigi. Plak adalah semua yang tertinggal pada gigi dan gingiva setelah berkumur kuat.

Anak usia sekolah dasar (SD) mulai mengalami perubahan yang cepat dalam menerima informasi, mengingat, membuat alasan, dan memutuskan tindakan. Anak pada usia inilah mulai belajar tentang semua kompetensi diri. Usia SD (6-12 tahun) merupakan periode usia yang penting bagi perkembangan manusia (Hariyani dkk., 2008). Kelompok anak usia SD ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Riyanti, dkk., 2011).

Menurut teori Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran Operasional Konkret (*Concret Operational Thought*), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek – objek peristiwa nyata atau konkret. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Masa usia SD sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Anak usia SD sudah dapat bereaksi terhadap

rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual (Yusuf, 2011).

Menurut QS. Ar Ruum (30): 30), Allah berfirman :

نَسُ مِنْ مَّوَالِدٍ إِلَّا يُولَدُ سَلْمَةً بَنِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ عَلَى الْفِطْرَةِ ثُمَّ يَقُولُ اقْرَأُوا

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Lalu dia berkata; Bacalah oleh kalian firman Allah yg berbunyi : ‘Tetaplah atas fitrah Allah yg telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah agama yg lurus.’”

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak pada anak di SD Tlogo Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak pada anak di SD Tlogo Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak pada anak di SD Tlogo Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa skor plak anak usia sekolah dasar dikaitkan dengan tingkat pengetahuan anak.
- b. Menganalisa skor plak anak usia sekolah dasar dikaitkan dengan usia anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Memberikan pengetahuan kepada murid-murid SD Tlogo mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.
- b. Memberikan motivasi kepada murid-murid SD Tlogo dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi yang tepat terhadap masyarakat mengenai semua hal berkenaan dengan upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut terlebih bagi anak-anak.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang adanya hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak.
- b. Sebagai sumber acuan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

- a. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh terutama tentang promosi kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan usia terhadap skor plak pada anak di SD Tlogo Kasihan Bantul Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa contoh penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah :

1. Kawuryan (2008) melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SD Negeri Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Hasil penelitian yang ia peroleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Kleco Laweyan Surakarta sebagian besar dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SD Negeri Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada subyek, lokasi, dan waktu penelitian.
2. Dewanti (2012) melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri Pondok Cina 4 Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri Pondok Cina 4 Depok. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki peluang 2,48 kali untuk berperilaku positif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada desain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan desain observasional analitik.